

Pengenalan Nama Malaikat Beserta Tugasnya Dengan Cara Bermain, Melihat Video Dan Bernyanyi

Anita Tri Maharani (172071000037), Ilmiyah Zannah (172071000045)
Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

A. Apakah metode ini efektif atau tidak?

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi. Pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber daya guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat¹

Mengenal nama malaikat dan tugasnya melalui bernyanyi. Disisi lain perlu dipahami bahwa usia dini adalah usia bermain. Setiap anak adalah pribadi yang unik dan dunia bermain serta bernyanyi merupakan kegiatan yang serius namun mengasikkan bagi mereka. Maka pendekatan lingkungan perlu diciptakan seorang pendidik agar proses pembelajaran nama-nama malaikat dan tugasnya lebih menarik dan menyenangkan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah bahasa yang benar.

Tujuan dari metode ini adalah supaya anak bisa memahami dengan cepat. Berani mengemukakan ide atau pendapatnya dan dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran nama-nama malaikat banyak metode yang digunakan antara lain: metode bernyanyi, metode bercerita, musik, gambar.

anak akan menjadi senang dan dapat membangun sendiri pengetahuannya, sehingga ilmu yang didapat bisa melekat lebih lama pada diri anak. Demikian juga pengembangan budaya dengan seni dalam PAI. Dengan memanfaatkan seni tarik suara yaitu bernyanyi akan mempermudah pembelajaran bagi anak seusia Sekolah Dasar.

¹ Eni Fariyatul Fahyuni, S.Psi, M.Pd.I, *Teknologi, Informasi dan Komunikasi (Prinsip aplikasi dalam studi pemikiran islam* (Sidoarjo: Umsida Press, 2017)

Belajar melalui gambar juga salah satu perkembangan budaya dan seni dalam PAI. Mengenalkan nama malaikat dan tugasnya pada anak SD bisa dimulai dengan mengenalkan nama-nama malaikat yang familiar pada anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu, kemudian dapat diberikan materi tersebut dengan melalui nyanyian, tujuan ini agar mempermudah anak untuk memahami nama-nama malaikat dan tugasnya serta nyanyian tersebut di buat agar menarik bagi usia SD.

Jadi menurut kami, pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok 8 ini sangat efektif. Karena pengembangan produk yang mengangkat tema “Pengenalan nama Malaikat beserta tugasnya dengan cara bermain, melihat video dan bernyanyi” sudah memenuhi standart pembelajaran menyenangkan bagi anak didik Sekolah Dasar, yang mencakup audio, visual, dan audio visual.

Dengan adanya media audio visual (video) anak-anak menjadi lebih paham tentang materi yang sudah diterangkan gurunya sebelum video mulai diputar. Pengembangan oleh kelompok 8 juga sangat memuaskan, karena selain adanya media video, kelompok 8 juga membuat sebuah karya gambar manual yang cukup menarik bagi anak-anak didik, dimana gambar tersebut digambar dengan warna yang khas untuk anak usia SD, dan setiap gambar juga diberi keterangan nama malaikat beserta tugas-tugasnya sehingga anak menjadi lebih semangat dan antusias memperhatikan apa yang diterangkannya gurunya.

B. ANALISIS KELEBIHAN DAN KEKURANGAN

1. Metode Bercerita



Kelebihan : Dalam video pengembangan kelompok 8 tentang “Pengenalan nama Malaikat beserta tugasnya dengan cara bermain, melihat video dan bernyanyi” tersebut terlihat kakak-adik sedang menasehati anak kecil yang ketahuan mencuri. Dengan ilmu yang dimiliki sang kakak (berani menunjukkan kesalahan), sang kakak terlihat sangat percaya diri dalam menyampaikan nilai-nilai kebajikan, kakak tersebut juga memberikan pelajaran yang bagus untuk adiknya agar tidak mencontoh perbuatan buruk anak kecil yang mencuri tersebut. Anak yang mencuri tadi juga menyadari kesalahan yang telah dia perbuat sehingga ia mendapat pengarahan agar tidak mencuri lagi.

Kekurangan : Tidak setiap anak memiliki kemampuan bercerita (menyampaikan nasihat baik) dan berani menerapkan nilai-nilai kebajikan seperti yang dilakukan kakak tersebut. Justru jika dilihat anak-anak sekarang malah mendukung perilaku kurang baik yang dilakukan teman-temannya sehingga banyak terjadi aksi pencurian yang dilakukan anak kecil dan juga kurangnya perhatian serta arahan dari orangtua serta pendidik terhadap perilaku anak ketika berada di luarawasan orang dewasa.

Solusi : Sebagai generasi orangtua dan pengajar (pendidik) selanjutnya, kita diwajibkan memahami dan menerapkan kejujuran dalam hati setiap siswa. Sebelum menerapkannya di hati siswa, sebagai pengajar kita harus dulu wajib memiliki jiwa jujur. Sebab untuk memulai mengajarkan sesuatu yang baik kepada siswa kita dituntut baik juga sebagai contoh dan teladan.

2. Metode menyeleksi lirik video

Kelebihan : Dengan menerapkan penggunaan lirik pada sebuah video, pendidik dimudahkan dengan tidak perlu menerangkan lebih banyak lagi, karena lirik tersebut cukup membantu untuk membuat anak-anak paham materi apa yang diajarkan gurunya. Guru hanya perlu menerangkan sekiranya apa yang membuat anak didiknya belum paham dengan ajaran video yang akan disampaikan.

Kekurangan : Biasanya jika kita mengambil video dari hasil download internet hasil penampilan video kurang maksimal, karena terkadang dalam pembuatan video ada yang tak sesuai dengan pembelajaran seperti misalnya salah lirik.

Solusi : Sebelum menyajikan sebuah video pembelajaran kepada anak didik, pendidik harus menyeleksi tingkat kebenaran lirik tersebut. Pada tayangan video yang ditayangkan kelompok 8 terdapat lirik yang salah pengetikan. Jika salah pengetikan masih pada tahap

wajar masih bisa dimaklumi, namun bila nama malaikat / tugas-tugasnya yang salah pengetikan tentu membuat anak didik kebingungan. Sehingga solusi untuk masalah ini adalah lebih bijak lagi saat akan mengambil video, di seleksi dulu tingkat kebenarannya sehingga tidak ada kesalahan lagi saat hendak ditayangkan atau bila yang salah lirik hanya sedikit bisa dijelaskan pada anak-anak bagaimana yang seharusnya. Jadi guru harus menjelaskan bagaimana lirik yang sesuai, jangan diam saja meskipun murid tidak bertanya.

3. Metode menggambar manual (Gambar Tempel)

Deskripsi gambar manual yang kami amati :

ALAT DAN BAHAN

Alat : Gunting, penggaris, Spidol.

Bahan : Kertas, Lem, Pastel.

Cara Membuat :

1. Kelompok 8 membuat pola bentuk awan yang diberikan modifikasi imajinatif dan dapat menarik perhatian anak-anak pada kertas warna tersebut.
2. Menggunting gambar ilustrasi tersebut
3. Menulis Nama Malaikat dan Tugasnya agar lebih menarik diberihiasan yang imajinatif pada kertasnya.
4. Ditambah hiasan-hiasan pada gambar tersebut agar lebih menarik.

Kelebihan : Kelompok 8 kreatif dengan hasil karya tangannya, sehingga anak lebih bersemangat dalam belajar karena pembelajaran tidak monoton.

Kekurangan : Gambar tempel pada malaikat Israfil dan malaikat Malik terlalu penuh warna dan motif sehingga fokus tidak tertuju pada pengajarannya tapi pada gambarnya.

Solusi : Pemberian warna seharusnya cukup untuk membuat anak tidak bosan saja, misalnya memberikan sentuhan warna sedikit tapi terkesan elegan, jangan terlalu berlebihan dalam menggambar motif sehingga anak bisa tetap fokus terhadap nama malaikat dan tugas-tugasnya bukan pada warna-warna mencoloknya.

C. CARA PEMILIHAN LAGU

Lagu adalah ragam suara yang berirama. Berbicara tentang lagu tidak akan lepas dari bernyanyi dan musik. Bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan

pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. Lagu yang dinyanyikan kepada anak haruslah yang bermutu mengandung unsur pendidikan dan yang disegani anak-anak.

Lagu dapat memberikan perasaan kepuasan dan perasaan nyaman serta dapat bersifat sebagai terapi, lagu dapat mendorong anak untuk mengekspresikan dirinya. Lagu juga dapat melepaskan emosi yang tertanam maupun mengeluarkan emosi-emosi yang tidak dapat diterima oleh lingkungan.²

Membuat lagu untuk anak usia dini harus disesuaikan kriteria dan indikator kemampuan anak serta harus mengacu prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Tema lagu mengandung unsur pendidikan sederhana mudah diingat dan rangkaian nada tidak terlalu rumit.
2. Syair lagu diusahakan paling banyak 4 bait kalau perlu 2 atau 3 bait agar mudah dihafal.
3. Diusahakan iramanya gembira, sederhana, semangat.

Untuk membuat lagu ada 3 cara yang biasa dilakukan, antara lain:

1. Mengadopsi lagu yang sudah ada. Pendidik dapat memilih lagu yang sudah ada dan menyesuaikan dengan tema dan indikator kemampuan pada anak.
2. Mengembangkan/merubah lagu, maksudnya adalah dengan merubah kalimat atau syair pada sebuah lagu tetapi iramanya tetap.

Contoh: Lagu “Balonku”syairnya dirubah menjadi lagu “Rukun Islam”.

3. Membuat lagu baru. Pendidik dapat membuat lagu baru sesuai dengan tema dan sub yang akan dipilih.

Latihan gerak-lagu merupakan salah satu bentuk terapi kelompok. Terapi kelompok adalah terapi yang diterapkan didalam suatu kelompok, dimana terdapat sejumlah anak yang berinteraksi dalam kelompok ini. Secara sederhana terapi kelompok didefinisikan sebagai terapi yang diberikan dalam kelompok.³ Ada berbagai pendapat mengenai terapi kelompok ini, salah satunya adalah terapi kelompok yang dikembangkan oleh Slavon (1965) yang ditunjukkan pada anak-anak berusia dibawah 13 tahun yang mengalami gangguan perilaku. Dalam hal ini mengenal Malaikat dan Tugasnya melalui gerak-lagu dapat meningkatkan kekreatifitasan anak seusia dasar.

² Diana Mutiah. Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Fajar Interpranatama, Jakarta Offset(2010), halaman 170.

³ (Luchins, 1969)

Melalui bernyanyi anak akan mempermudah dalam memahami sesuatu yang dipelajari. Dalam hal ini dengan bernyanyi dapat dikategorikan dalam bidang seni bagi anak usia dini. Secara umum pendidikan seni memiliki 4 fungsi utama yaitu fungsi ekspresi, fungsi komunikasi, fungsi pengembangan bakat dan fungsi kreativitas.⁴

Gambar Tempel yang dibuat merupakan salah satu kreativitas dalam Kegiatan belajar-mengajar PAI, dengan demikian Gambar Tempel dapat dikategorikan pada karya seni.

Dan menurut kelompok kami, lagu pada video pengembangan kelompok 8 cukup enak didengarkan namun membuat anak mudah bosan, karena irama musiknya yang datar, tidak ada rendah tingginya suatu nada sehingga tidak membuat anak jadi penasaran.

Solusi : Mungkin diawal sebelum pemutaran video, bisa ditambahi musik yang agak keras, gunanya agar siswa yang mulanya mengantuk menjadi terbangun dan bersemangat / ingin tahu pembelajaran apa yang akan disajikan gurunya, sehingga anak akan antusias mendengarkan.

D. MENERAPKAN METODE BERMAIN

Dengan menerapkan metode bermain sambil bernyanyi pendidik bisa memberikan cara-cara unik dalam menghafalkan pelajaran yang hendak disampaikan “Pengenalan nama Malaikat beserta tugasnya dengan cara bermain, melihat video dan bernyanyi”. Misalnya membuat permainan seperti ini : pada segmen pertama, ketika lagu diputarkan guru dan murid cukup berdiri saja sambil menyanyikan video tersebut. Lalu di segmen kedua, guru mengarahkan siswanya untuk mengikuti gerakan-gerakan kecil seperti dalam video tersebut guna mengusir kebosanan anak. Dan di segmen ketiga inilah guru bisa memulai membuat permainan bernyanyi bergantian dari satu siswa ke siswa lain yang diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi siswa ketika tiba gilirannya.

Biasanya di segmen ketiga inilah siswa akan merasa cemas dan terbebani, karena takut tidak bisa menjawab pada saat gilirannya. Siswa juga cenderung merasa tak percaya diri lagi ketika jawaban yang dilontarkan ternyata tak sesuai / salah.

⁴ Widia pekerti, Metode pengembangan seni (2008),Jakarta:Universitas terbuka

Solusi : Di segmen inilah guru harus benar-benar sabar dan telaten membangun kepercayaan diri anak didik yang sempat salah melontarkan jawaban, guru pun harus memberi nasihat yang tegas dan jelas namun tidak terkesan memarahi, sehingga siswa yang salah memberi jawaban tadi mau belajar lagi dan teman-teman yang tadinya cemas, takut salah menjawab menjadi percaya diri kembali karena tidak akan dimarahi guru dan ditertawakan teman-teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Fajar Interpranatama.
halaman 170.
- Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. *Teknologi, Informasi dan Komunikasi (Prinsip aplikasi dalam studi pemikiran islam*. Sidoarjo: Umsida Press
- Pekerti , Widia. 2008. *Metode pengembangan seni* . Jakarta:Universitas terbuka